

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian dengan menggunakan rekam medik pasien dengan riwayat berat badan lahir rendah (BBLR) yang dikonsulkan ke poliklinik THT-KL RSUP Dr. M. Djamil Padang dari Januari 2017 – Desember 2018, maka dapat disimpulkan:

1. Jumlah pasien dengan riwayat berat badan lahir rendah (BBLR) berjenis kelamin laki-laki yang memiliki gangguan pendengaran lebih banyak dibandingkan perempuan.
2. Berat badan lahir terbanyak adalah pada rentang 1500-2499 gram dan jumlah gangguan pendengaran berdasarkan kelompok berat badan lahir ini tidak bisa dibandingkan.
3. Pasien yang datang untuk melakukan pemeriksaan skrining pendengaran untuk pertama kali lebih banyak pada usia kurang dari tiga bulan serta jumlah sampel yang mengalami gangguan pendengaran pada kelompok ini persentasinya hampir sama.
4. Jumlah berat badan lahir rendah (BBLR) terbanyak dikarenakan pasien lahir kurang bulan.
5. Lebih banyak jumlah sampel bayi dengan resiko tinggi terjadinya gangguan pendengaran dan positif mengalami gangguan pendengaran pada hasil skriningnya.
6. Berdasarkan keseluruhan data didapatkan lebih banyak sampel yang mengalami gangguan pendengaran dibandingkan yang tidak mengalami gangguan pendengaran.

## 6.2 Saran

1. Sebaiknya seluruh bayi dengan riwayat berat badan lahir rendah (BBLR) melakukan skrining pendengaran segera setelah lahir agar dapat diintervensi sedini mungkin.
2. Sebaiknya penelitian ini dilanjutkan untuk faktor resiko lainnya.
3. Jika penelitian ini dilanjutkan, sebaiknya juga ditelusuri alasan bagi BBLR lain yang tidak melakukan skrining.

